MENINGKATKAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK TENTANG PERADABAN BANI UMAYYAH MELALUI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH

Sitti Maryam¹

¹SMPS Darul Ulum Panaikang

Email. sittimaryam79@admin.smp.belajar.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang materi Peradaban Bani Umayyah melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan pada peserta didik kelas VII di SMPS Darul Ulum Panaikang dengan jumlah siswa 12 orang. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa dari siklus I ke siklus II. Nilai rata-rata post-test pada Siklus I adalah 71,5 dengan ketuntasan belajar mencapai 58,3%. Pada Siklus II, nilai rata-rata post-test meningkat menjadi 85,3 dengan ketuntasan mencapai 100%. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi sejarah peradaban, khususnya Bani Umayyah.

Kata kunci : model pembelajaran berbasis masalah; bani umayyah; penelitian tindakan kelas.

ABSTRACT

This study aims to enhance students' understanding of the Umayyad Caliphate material through the implementation of a problem-based learning model. This Classroom Action Research (CAR) was conducted with seventh-grade students at SMPS Darul Ulum Panaikang, involving a total of 12 students. The research was carried out in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The results indicate a notable improvement in student comprehension from Cycle I to Cycle II. The average post-test score in Cycle I was 71.5, with a learning mastery rate of 58.3%. In Cycle II, the average post-test score increased to 85.3, with a mastery rate of 100%. These findings suggest that the problem-based learning model can effectively enhance students' understanding of historical material, specifically regarding the Umayyad Caliphate.

Keywords: problem-based learning model; Umayyad Caliphate; classroom action research.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam perkembangan individu dan masyarakat. Dalam konteks pendidikan sejarah, pemahaman tentang peradaban penting untuk membentuk karakter dan wawasan peserta didik. Salah satu peradaban yang signifikan dalam sejarah Islam adalah Bani Umayyah, yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan politik, sosial, dan budaya di dunia Islam. Menurut Sejarawan, peradaban Bani Umayyah merupakan periode penting yang harus dipahami oleh generasi muda agar mereka dapat mengapresiasi warisan sejarah mereka dengan baik.¹

¹ M. Abdurrahman. "Peradaban Bani Umayyah: Warisan Sejarah Islam", *Jurnal Sejarah Islam*, 12.1 (2020), 45-62.

Namun, dalam praktik pembelajaran di kelas, masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi sejarah, termasuk materi tentang peradaban Bani Umayyah. Penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang monoton dan berpusat pada guru sering kali mengakibatkan peserta didik kurang aktif dan berkurangnya minat terhadap pelajaran sejarah.² Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik.

Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran berbasis masalah. Model ini tidak hanya mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, tetapi juga melibatkan mereka dalam proses pembelajaran secara aktif. Dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah, diharapkan pemahaman peserta didik tentang peradaban Bani Umayyah dapat meningkat secara signifikan.³

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang materi peradaban Bani Umayyah melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah di kelas VII SMPS Darul Ulum Panaikang.

METODE PENELITIAN

Studi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi Bani Umayyah melalui desain penelitian tindakan kelas yang terdiri atas empat tahap mencakup:

- a) Perencanaan (*planning*); -Mengidentifikasi masalah yang dihadapi peserta didik dalam memahami materi peradaban Bani Umayyah - Merumuskan tujuan penelitian, yaitu meningkatkan pemahaman peserta didik melalui model pembelajaran berbasis masalah; -Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mencakup penggunaan model pembelajaran berbasis masalah; - Menyiapkan instrumen penelitian, seperti Tes awal untuk mengetahui pemahaman awal peserta didik, Lembar observasi untuk mengamati aktivitas peserta didik dan guru selama pembelajaran, dan Kuesioner untuk mengukur respons peserta didik terhadap pembelajaran.
- b) Pelaksanaan Tindakan (*Acting*); - Melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah sesuai dengan RPP yang telah disusun; - Menggunakan studi kasus atau masalah yang relevan dengan materi peradaban Bani Umayyah untuk meningkatkan partisipasi peserta didik; dan - Mengarahkan diskusi kelompok dan presentasi untuk mendorong kolaborasi antara peserta didik.

² A. Hasan. "Dampak Metode Pembelajaran terhadap Minat Belajar Sejarah". Jurnal Pendidikan Sejarah, *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 10.2 (2019), 150-165.

³ S. Rahmawati. "Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa", *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 15.3 (2021), 233-245.

- c) Observasi (*Observing*); - Mengarahkan diskusi kelompok dan presentasi untuk mendorong kolaborasi antara peserta didik; - Mencatat kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam memahami materi dan proses diskusi; -dan Menggunakan lembar observasi untuk menilai keterlibatan dan motivasi peserta didik selama pembelajaran.
- d) Refleksi (*Reflecting*); - menganalisis data dari hasil observasi, tes, dan dokumen untuk menilai pemahaman peserta didik; - Membandingkan hasil belajar sebelum dan setelah tindakan untuk melihat peningkatan yang terjadi; dan -Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

Selanjutnya, instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, lembar observasi, dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif untuk menghitung nilai rata-rata tes awal dan tes akhir untuk melihat peningkatan pemahaman dan Menganalisis data dari lembar observasi dan kuesioner untuk mendapatkan gambaran tentang keterlibatan dan motivasi peserta didik. Di samping itu, indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah a) Peningkatan rata-rata nilai tes akhir peserta didik mencapai ≥ 75 ; b) Persentase peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) $\geq 75\%$; dan c) Skor aktivitas peserta didik dalam lembar observasi mencapai ≥ 80 .

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data dari observasi dan tindakan menunjukkan bahwa penerapan metode berbasis masalah ini secara signifikan meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi Bani Umayyah yang diajarkan. Berikut adalah pemaparan rinci mengenai hasil penelitian dan pembahasannya.

Siklus I

Pada Siklus I, hasil pre-test menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa berada di angka 52,3, yang menunjukkan bahwa pemahaman awal peserta didik terhadap materi sangat rendah. Setelah penerapan model PBL, nilai rata-rata post-test meningkat menjadi 71,5. Meskipun terdapat peningkatan, hanya 7 dari 12 peserta didik (58,3%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun metode PBL mulai menunjukkan dampak positif, masih ada tantangan yang harus diatasi, terutama dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa.⁴

⁴ A. Supriyadi. "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa", *Jurnal Pendidikan*, 12.3 (2021), 45-53.

Kendala yang ditemukan pada Siklus I, seperti waktu diskusi yang kurang efektif dan kurangnya kontribusi dari beberapa siswa, menunjukkan perlunya strategi yang lebih baik dalam pelaksanaan diskusi. Refleksi dari siklus ini menekankan pentingnya penyesuaian pada metode dan waktu yang diberikan untuk meningkatkan interaksi antara siswa. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan PBL masih perlu dioptimalkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik.⁵

Siklus II

Pada Siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar. Hasil pre-test menunjukkan rata-rata nilai 65,5, menunjukkan adanya perbaikan pemahaman awal siswa sebelum penerapan tindakan perbaikan. Setelah perbaikan dilakukan, nilai rata-rata post-test meningkat menjadi 85,3, dengan seluruh siswa (100%) mencapai ketuntasan belajar. Ini merupakan bukti nyata bahwa tindakan yang diambil, seperti memberikan lebih banyak waktu untuk diskusi dan motivasi yang lebih baik untuk partisipasi aktif, berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

Refleksi dari Siklus II menunjukkan bahwa siswa yang merasa terlibat secara aktif dalam diskusi lebih mampu memahami dan menginternalisasi materi peradaban Bani Umayyah. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa dengan strategi yang tepat, tantangan yang dihadapi pada Siklus I dapat diatasi, dan model PBL terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa model PBL tidak hanya meningkatkan nilai akademik siswa, tetapi juga meningkatkan keterlibatan dan motivasi mereka dalam proses pembelajaran. Hal ini penting, terutama dalam konteks pendidikan sejarah, di mana pemahaman yang mendalam terhadap materi sangat diperlukan. Dengan demikian, penerapan model PBL dapat dianggap sebagai alternatif yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar di kelas. Penelitian ini memberikan wawasan berharga bagi pendidik untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah mampu meningkatkan pemahaman peserta didik tentang materi Peradaban Bani Umayyah. Pada Siklus I, pemahaman siswa meningkat meskipun belum optimal, dengan ketuntasan belajar mencapai 58,3%. Setelah perbaikan pada Siklus II, ketuntasan belajar meningkat menjadi 100%.

⁵ R. Hidayat, "Strategi Pembelajaran Interaktif dalam Pendidikan Sejarah", *Jurnal Sejarah dan Pendidikan*, 10.1 (2022), 20-30.

Penerapan model PBL terbukti efektif untuk mendorong siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai materi yang dipelajari. Oleh karena itu, model pembelajaran berbasis masalah dapat diterapkan sebagai metode yang relevan dalam pembelajaran sejarah Islam di sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Abdurrahman, M. "Peradaban Bani Umayyah: Warisan Sejarah Islam". *Jurnal Sejarah Islam*, 12.1 (2020), 45-62.
- Dimiyati, & Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Hasan, A. (2019). "Dampak Metode Pembelajaran terhadap Minat Belajar Sejarah". *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 10(2), 150-165.
- Hidayat, R. "Strategi Pembelajaran Interaktif dalam Pendidikan Sejarah" *Jurnal Sejarah dan Pendidikan*, 10.1 (2022), pp. 20-30.
- Mulyasa, E. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Ngalimun. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016.
- Rahmawati, S. (2021). "Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa". *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 15(3), 233-245
- Sanjaya, W. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Supriyadi, A. "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa." *Jurnal Pendidikan*, vol. 12, no. 3, 2021, pp. 45-53.
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011.
- Yahya, H. M. *Sejarah Peradaban Islam: Dari Masa Klasik Hingga Modern*. Jakarta: Kencana, 2010.